

BABA IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Madrasah Ibtidaiyyah Nahdlatul Ulama Al-Ma'arif Blimbing Rejo Nalumsari Jepara

1. Keadaan Umum MI NU Al Ma'arif Blimbing Rejo Nalumsari Jepara

MI NU Al-Ma'arif Blimbing Rejo Nalumsari Jepara merupakan salah satu madrasah atau sekolah menengah dasar di Kabupaten Jepara yang bernaung dibawah Lembaga Pendidikan Ma'arif Nu Kabupaten Jepara. Pengelolaan MI NU Al-Ma'arif Blimbing Rejo Jepara ini dibawah koordinasi Yayasan Al-Ma'arif Bimbing Rejo Jepara. MI NU Al-Ma'arif Jepara ini beralamatkan Jln. Lebe Indah Rt 06 Rw 04 Desa Blimbing Rejo Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara .

MI NU Al-Ma'arif Blimbing Rejo Jepara terletak satu lokasi dengan Kelompok Bermain (KB) dan Roudlatul Athfal (RA) Al-Ma'arif Blimbing Rejo Jepara. Namun demikian, situasi madrasah sangat kondusif dan penuh dengan ukhuwah dan kekeluargaan bahkan saling melengkapi satu sama lain. Ukhuwah yang harmonis ini terjalin pada setiap kegiatan madrasah, misalnya : kegiatan rapat guru, istighosah, peringatan hari besar Islam, pelepasan siswa dan pertemuan wali murid.

Kondisi bangunan di MI NU Al-Ma'arif Blimbing Rejo kokoh dan bagus. Hal ini masih bisa dilihat dari catnya yang berwarna hijau, putih dan abu-abu yang masih bagus dan tembok bangunan yang masih kokoh berdiri. Kondisi lingkungan di MI NU Al-Ma'arif Blimbing Rejo juga bersih tidak ada sampah yang berserakan karena setiap harinya lingkungan madrasah selalu dibersihkan oleh penjaga madrasah. Ruang kelas pun tampak bersih juga karena setiap harinya dibersihkan oleh peserta didik masing-masing kelas yang mendapat tugas piket.

MI NU Al-Ma'arif Blimbing Rejo ini terletak di pertengahan penduduk yang berdekatan dengan persawahan penduduk. Oleh karena itu, suasana madrasah sangat sejuk dan terbebas dari polusi udara dan asap

motor yang berlebihan. Pohon-pohon yang menghiasi halaman madrasah sangat rindang dan hijau. Suasana kelas menjadi nyaman sehingga peserta didik dan pendidik dapat menjalankan proses pembelajaran dengan baik dan tenang.¹

2. Letak Geografis MI NU Al Ma'arif Blimbing Rejo Nalumsari Jepara

Secara letak geografis, Madrasah Ibtidaiyyah Nahdhotul Ulama' Al-Ma'arif Blimbing Rejo, terletak di jalan Lebe Indah RT 06 RW 04 desa Blimbing Rejo Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara. Tanah yang dibangun madrasah dengan luas 2300 M².

Jalan lebe indah desa Blimbing Rejo ini berbatasan dengan :

- a. Sebelah Utara: Desa Tunggul Pandean
- b. Sebelah Timur: Desa Sidorekso
- c. Sebelah Selatan: Desa Blimbing Kidul
- d. Sebelah Barat: Dukuh Kebondalem , Desa Blimbing Rejo

Jalan untuk sampai ke lokasi Madrasah Ibtidaiyyah Nahdhotul Ulama' Al-Ma'arif Blimbing Rejo Jepara dari kota kota Jepara, kecuali dengan kendaraan pribadi, dapat menggunakan jasa transportasi bus umum dari jurusan terminal jepara.²

3. Identitas MI NU Al-Ma'arif Blimbing Rejo Nalumsari Jepara

- a. Nama Madrasah : MI NU Al Ma'arif Blimbingrejo
- b. Alamat : Blimbingrejo RT 06 RW 04
Nalumsari Jepara
- c. Yayasan Penyelenggara : Yayasan Al Ma'arif NU
Blimbingrejo
- d. Status Akreditasi : Belum Terakreditasi
- e. NSM/NPSN : 111233200179 / 69727502
- f. Jenjang Akreditasi : 5 Tahun
- g. Tahun Pendirian : 2012
- h. Tahun Beroperasi : 2012

¹ Observasi, Pada Hari Sabtu , tanggal 03 Desember 2016 jam 09.00

² Observasi, Pada Hari Sabtu , tanggal 03 Desember 2016 jam 09.00

- i. Nomor SK Pendirian : B-02230020
- j. Status tanah : Tanah Wakaf
 - a. Surat Kepemilikan tanah : -
 - b. Luas Tanah : 2.300 M²³

4. Visi dan Misi MI NU Al-Ma'arif Blimbing Rejo Nalumsari Jepara

a. Visi

Terwujudnya Manusia Seutuhnya yang berakhkaq Mulia, Iman, Taqwa, Cerdas, Trampil, Kreatif dan bertanggungjawab dalam beragama, berbangsa dan bernegara.

Indikator :

- 1) Tekun beribadah dan menjadi contoh Masyarakat.
- 2) Mampu bersaing dengan lembaga Pendidikan yang lain dalam bidang akademis maupun non akademis.
- 3) Menghasilkan lulusan yang cerdas dalam membaca, menulis Al-quran, serta lancar dalam berbahasa Indonesia dan bahasa arab.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan umum dan agama yang mengedepankan peningkatan kualitas guru dan siswa dalam bidang IPTEK dan IMTAQ
- 2) Mengembangkan dan mengamalkan nilai-nilai akhlaqul karimah dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Meningkatkan kebiasaan berperilaku disiplin dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat baik dalam lingkungan kewarganegaraan dan madrasah.
- 4) Membina dan mengembangkan potensi siswa sehingga mampu terampil dan kreatif dalam menghadapi tantangan zaman.
- 5) Menerapkan manajemen berbasis madrasah⁴

³ Data Dokumen MI NU Al-Ma'arif Blimbing Rejo Nalumsari Jepara, pada tanggal 04 Februari 2017

⁴ Data Dokumen MI NU Al-Ma'arif Blimbing Rejo Nalumsari Jepara, pada tanggal 04 Februari 2017

5. Manajemen MI NU Al-Ma'arif Blimbing Rejo Nalumsari Jepara

Agar terjadi pola kerja dalam lembaga pendidikan ini. Maka manajemen madrasah harus dikelola dengan baik dan dapat melaksanakan fungsi dan kerja masing-masing di bidangnya dalam satu tujuan. Adapun manajemen MI NU Al-Ma'arif terdiri dari:

a. Struktur Organisasi Pengurus



Pembina	:	Mukhlisin S.Pd.I Sutrisno H. Suyoto S.Pd
Pengawas	:	H. Sul Khan Hadi Supar HS
Ketua	:	Dr. H. Hadi Saputro
Waka	:	Sutarto
Sekretaris	:	Amin Fitrianto S.Pd
Bendahara	:	H. Jami'an
Seksi Sarpras	:	Sujono Syaifullah
Seksi Pendanaan	:	H. Suharnanto Nasikun
Seksi Pendidikan	:	H. Sumarlan Drs. Sukanan
Seksi Humas	:	Muslikan Muhronji
Seksi Dakwah	:	Sya'roni Al Hafidz Muh. Amin

b. Struktur Organisasi Perguruan

Kepala Madrasah	:	Sandiman, S.Pd.I
Tata Usaha	:	Sunandar Fitoyo, S.Pd
Waka Kurikulum	:	Dwi Astuti, S.Pd
Waka Kesiswaan	:	Mukhlisin, S.Pd.I

Waka Sarpras : Romi Haryanto, S.Pd.I
 Waka Humas : Qomariyah
 Anggota : Qomariyah
 Dwi Astuti, S.Pd
 Muhammad Zein, S.Pd
 Sunandar Fitoyo, S.Pd
 Nailis Sholikhati, S.Pd
 Romi Haryanto, S.Pd.I

c. Daftar personalia guru

Untuk mendukung proses pembelajaran dan transfer ilmu kepada siswa dibutuhkan pengajar yang mampu memenuhi tujuan tersebut. MI NU Al Ma'arif Blimbingrejo memiliki 8 guru.

NO	NAMA	L/P	Tempat Tanggal Lahir
1.	Mukhlisin,S.Pd.I	L	Demak, 14 Agustus 1969
2.	Sandiman,S.Pd.I	L	Jepara, 16 Oktober 1979
3.	Dwi Astuti,S.Pd	P	Jepara, 7 Desember 1987
4.	Nailis Sholikhati,S.Pd	P	Jepara, 5 Agustus 1989
5.	Sunandar Fitoyo S.Pd	L	Jepara, 12 Februari 1988
6.	Qomariyah	P	Jepara, 12 September 1979
7.	Muhammad Zein,S.Pd	L	Jepara, 21 Februari 1990
8	Romi Haryanto, S.Pd.1	L	Jepara, 8 Februari 1990

d. Keadaan Siswa

Jumlah siswa di MI NU Al-Ma'arif Blimbing Rejo berjumlah 136 siswa yang terdiri atas beberapa bagian. Meraka tersebar dalam enam kelas yakni, kelas 1, 2, 3, 4, 5 dan 6. Yang terbagi menjadi Kelas 1 berjumlah 31 siswa, kelas 2 berjumlah 33 siswa, kelas 3

berjumlah 28 siswa, kelas 4 berjumlah 22 siswa, kelas 5 berjumlah 24 siswa dan kelas 6 masih kosong.⁵ Siswa merupakan faktor yang amat penting dalam proses pembelajaran di suatu lembaga pendidikan, karena tanpa siswa kegiatan belajar mengajar tidak akan berjalan. Siswa sangatlah menentukan berjalannya suatu lembaga pendidikan dimana proses pembelajaran berlangsung.

6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar di madrasah. Prasarana dan sarana itu diibaratkan sebagai motor penggerak yang dapat berjalan dengan kecepatan yang sesuai dengan keinginan oleh penggerakannya. Begitu pula dengan pendidikan, sarana dan prasarana sangat penting karena dibutuhkan. Sarana dan prasarana di lembaga pendidikan dapat berguna untuk penyelenggaraan proses pembelajaran, baik secara langsung maupun secara tidak langsung dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber dan menjadi tolak ukur mutu madrasah dan perlu peningkatan terus menerus seiring dengan perkembangan zaman yang semakin canggih (teknologi).

B. Data Penelitian

1. Data tentang Perencanaan Pembinaan Guru dalam Melaksanakan Manajemen Kelas di Madrasah Ibtidaiyyah Nahdlatul Ulama Al-Ma'arif Blimbing Rejo Nalumsari Jepara

Kepala sekolah berperan penting dalam kinerja guru. Agar sekolah dapat mencapai tujuannya secara efektif dan efisien, maka kepala sekolah harus melaksanakan pembinaan. Salah satu tujuan perencanaan adalah untuk menentukan apa yang akan dilakukan. Pembinaan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dalam meningkatkan proses

⁵ Data Dokumen MI NU Al-Ma'arif Blimbing Rejo Nalumsari Jepara, pada tanggal 04 Februari 2017

dan hasil belajar melalui pemberian bantuan yang terutama bercorak layanan profesional kepada guru. Salah satu pembinaannya adalah dengan manajemen kelas.

Adapun berkaitan dengan perencanaan pembinaan guru atau supervisi dalam melaksanakan manajemen kelas di MI NU Al-Ma'arif ini, berikut hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah yakni Bapak Sandiman, S.Pd.I sebagai berikut:

“ada mbak. perencanaan itu berupa pertama persiapan, disini saya selaku pembina merencanakan waktunya mbak tanpa memberitahukan terlebih dahulu kepada guru yang akan saya bina. Tahap kedua pengamatan selama kunjungan, pada tahap ini saya mengamati berjalannya proses pembelajaran berlangsung bagaimana guru tersebut mengajar dan mengkondisikan kelas . Ketiga tahap terakhir kunjungan, disini saya dan guru mengadakan perjanjian untuk membicarakan hasil observasi yang saya lakukan mbak”.⁶

Dari hasil wawancara tersebut dengan jelas bahwa untuk melakukan perencanaan pembinaan guru, kepala sekolah melakukan pembinaan dengan cara tiga tahap yakni pertama persiapan, kedua pengamatan dan tahap akhir kunjungan. Dengan demikian peran kepala madrasah yang salah satunya sebagai pembina telah diterapkan oleh kepala sekolah di MI NU Al-Ma'arif ini dengan baik.

Hal senada juga diungkapkan oleh ibu Qomariyah selaku guru di MI NU Al-Ma'arif Blimbing Rejo tentang perencanaan pembinaan guru, yaitu sebagai berikut:

“Ada perencanaan. Pertama kepala madrasah menentukan waktunya, kedua kepala madrasah melakukan observasi dengan cara masuk ke kelas dan yang terakhir adalah diskusi tentang hasil observasi yang dilakukan oleh kepala madrasah mbak”.⁷

⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Sandiman, S.Pd.I, Selaku Kepala Sekolah, Pada Tanggal 14 Januari 2017

⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Qomariyah, Selaku Guru kelas 1, Pada Tanggal 17 Januari 2017

Sama halnya dengan yang diungkapkan bapak Muhammad Zein selaku guru di MI MI NU Al-Ma'arif Blimbing Rejo mengenai perencanaan pembinaan guru, yaitu sebagai berikut:

“Ada mbak, yaitu datang secara tiba-tiba, melakukan observasi didalam proses pembelajaran dan diskusi hasil observasi mbak”⁸

Dari hasil wawancara tersebut dengan jelas bahwa untuk melakukan pembinaan, kepala sekolah melakukan beberapa tahap perencanaan, yakni tahap persiapan disini kepala sebagai pembina menentukan waktunya tanpa pemberitahuan terlebih dahulu kepada guru. Tahap kedua pengamatan selama kunjungan, tahap ini kepala madrasah masuk ke kelas ataupun melihatnya dari luar kelas selama proses pembelajaran dengan mengamati proses pembelajaran yang dilakukan guru tersebut serta pengkondisian pengelolaan kelas. Dan yang terakhir tahap tindak lanjut dari observasi tadi yakni mengadakan pembinaan langsung terhadap guru tersebut untuk membahas permasalahan dari observasi tadi sehingga diharapkan dapat menemukan solusi dari permasalahannya.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di MI NU Al-Ma'arif bahwa bentuk perencanaan pembinaan yang ada di madrasah ada tiga, yakni:⁹

a. Tahap persiapan

Pada tahap persiapan ini kepala sekolah menentukan waktu pembinaan bagi guru yang akan dibina dan terkadang pula pembinaan yang dilakukan kepala sekolah dilaksanakan secara tiba-tiba tanpa pemberitahuan sebelumnya.

b. Tahap pengamatan

Tahap pengamatan ini kepala madrasah terjun langsung ke dalam kelas ataupun mengamati dari luar kelas. Pada tahap ini kepala

⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Muhammad Zain, Selaku Guru Kelas 2, Pada Tanggal 19 Januari 2017.

⁹ Hasil Observasi, pada tanggal 21 Januari 2017.

madrasah mengamati berjalannya proses belajar mengajar di dalam kelas, dengan melibatkan beberapa kriteria yakni RPP, penyampaian materi dalam proses belajar mengajar serta pengkondisian kelas. Dengan pengamatan ini kepala madrasah berharap dapat dapat mengetahui langsung apa kesulitan dan segala kendala yang dialami oleh guru dalam melaksanakan tugasnya.

c. Tahap akhir pengamatan

Pada tahap akhir pengamatan ini kepala madrasah dan guru mengadakan pertemuan yang bersifat tidak resmi, seperti halnya pertemuan kekeluargaan untuk membahas observasi yang dilakukan sebelumnya untuk membahas permasalahan yang dialami oleh guru tersebut.

Perencanaan tersebut akan berjalan apabila guru tersebut sudah memenuhi ataupun memiliki kompetensi-kompetensi yang menunjang dirinya dalam proses memanajemenkan kelas. Berikut wawancara yang dilakukan peneliti kepada Bapak Sandiman, S.Pd.I mengenai kompetensi mengajar guru mengenai manajemen kelas, adalah sebagai berikut:

“Berbicara mengenai kompetensi mengajar guru ya mbak, komponen mengajar sendiri itu kan ada empat yang meliputi kepribadian, pedagogik, profesional dan sosial. Dari keseluruhan komponen tersebut tentu terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi guru diantaranya adalah mengelola pembelajaran dikelas, dimana seorang guru harus dapat mengelola pembelajaran secara baik dengan kata lain guru tersebut harus dapat mengkondisikan kelas agar tercipta suasana pembelajaran yang kondusif agar pembelajaran dapat diterima secara baik oleh para siswa. Seperti halnya jawaban saya sebelumnya, bahwa setiap individu guru sudah memiliki berbagai cara ataupun variasi dalam mengkreasikan pembelajaran sehingga dirasa efektif dalam proses pembelajaran sehingga diharapkan kelas dapat terkondisikan secara baik”.¹⁰

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Sandiman, S.Pd.I, Selaku Kepala Sekolah, Pada Tanggal 14 Januari 2017

Berbagai kompetensi yang dimiliki guru tentu para guru tersebut mempunyai cara-cara dalam mengkondisikan kelas agar tetap kondusif. Berikut wawancara yang dilakukan peneliti kepada ibu Qomariyah selaku guru di MI NU Al-Ma'arif Blimbing Rejo mengenai cara dalam mengkondisikan kelas agar tetap kondusif adalah sebagai berikut:

“Belajar menggunakan metode yang unik agar anak tidak merasa cepat bosan, sehingga dengan penggunaan metode yang unik tersebut anak akan dapat berantusias dalam proses pembelajaran sehingga diharapkan proses belajar mengajar terkondisikan secara baik”.¹¹

Sama halnya dengan yang diungkapkan bapak Muhammad Zein selaku guru di MI MI NU Al-Ma'arif Blimbing Rejo mengenai cara dalam mengkondisikan kelas agar tetap kondusif adalah sebagai berikut:

“Cara saya dalam mengkondisikan kelas adalah jika saya rasa kelas sudah mulai tidak kondusif, para siswa mengantuk, sibuk mengobrol dengan temannya dan ada juga yang sibuk sendiri adalah dengan cara diam. Jika saya sudah diam mereka para siswa akan ikut diam. Setelah itu saya mulai melanjutkan pembelajaran tetapi saya memvariasikan pembelajaran saya mbak. Agar anak-anak kembali bersemangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran”.¹²

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di MI NU Al-Ma'arif bahwa strategi dalam manajemen kelas yang ada di madrasah tersebut ada dua, yakni:¹³

a. Menguasai materi

Salah satu dari komponen mengajar adalah komponen pedagogik, dengan penguasaan materi yang matang. Dengan menguasai materi yang ada guru dapat menyampaikan materi secara baik kepada para siswa.

¹¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Qomariyah, Selaku Guru kelas 1, Pada Tanggal 17 Januari 2017

¹² Hasil Wawancara dengan Bapak Muhammad Zain, Selaku Guru Kelas 2, Pada Tanggal 19 Januari 2017.

¹³ Hasil Observasi, pada tanggal 21 Januari 2017.

- b. Menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan

Pembelajaran akan terasa menyenangkan jika guru tersebut dapat mengemas pembelajaran semenarik mungkin. Jika pembelajaran menarik siswa akan ikut serta secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga kemungkinan cara tersebut dapat mengkondisikan kelas secara efektif dan efisien.

2. Data tentang Pendekatan Pembinaan Guru di Madrasah Ibtidaiyyah Nahdlatul Ulama Al-Ma'arif Blimbing Rejo Nalumsari Jepara

Proses pembinaan guru diperlukan adanya suatu pendekatan yang dapat menunjang keberhasilan pembinaan guru. Pendekatan-pendekatan tersebut dilakukan oleh kepala sekolah supaya guru dapat meningkatkan keprofesionalnya dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Berkaitan dengan pendekatan pembinaan guru atau supervisi dalam melaksanakan manajemen kelas di MI NU Al-Ma'arif ini, berikut hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah yakni Bapak Sandiman, S.Pd.I sebagai berikut:

“iya mbak, saya menggunakan pendekatan secara langsung. Yaitu meliputi pertemuan pribadi, rapat dengan para guru, kunjungan lapangan dan kunjungan antar sekolah. Pertemuan pribadi disini dengan berdialog antara guru dan kepala sekolah untuk membahas tentang profesionalisme guru dalam mengajar. Rapat dengan para guru disini pertemuan antara semua guru dengan kepala sekolah yang dipimpin oleh kepala sekolah. Kunjungan lapangan disini kepala sekolah terjun langsung kedalam kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung. Kunjungan antar sekolah disini para guru dan kepala madrasah mengunjungi sekolah-sekolah lain untuk memperoleh informasi bagaimana keberhasilan yang telah dicapai oleh sekolah lain dengan serta merta dapat diikuti”.¹⁴

Menurut beliau memilih pendekatan tersebut sebagai berikut:

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Sandiman, S.Pd.I, Selaku Kepala Sekolah, Pada Tanggal 14 Januari 2017

“Alasan saya menggunakan pendekatan langsung yakni kunjungan kelas yaitu saya rasa cukup efektif dan efisien ya mbak, karena dengan kunjungan kelas ini sangat bermanfaat untuk mendapatkan informasi tentang berlangsungnya proses pembelajaran secara langsung. Dengan pendekatan ini saya sebagai kepala madrasah dapat mengamati secara langsung kegiatan guru dalam melakukan tugas utamanya yaitu mengajar, penggunaan alat peraga ataupun media, metode dan teknik mengajar”.¹⁵

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di MI NU Al-Ma'arif, pendekatan pembinaan guru melalui secara langsung. Yakni melalui kunjungan lapangan yang dilakukan oleh kepala madrasah dengan terjun langsung ke dalam kelas untuk mengamati bagaimana guru mengajar dan proses pembelajarannya apakah sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan RPP yang dibuatnya apa tidak.¹⁶

Seperti yang diungkapkan Bapak Sandiman, S.Pd.I selaku kepala madrasah di MI NU Al-Ma'arif tentang bagaimana cara dalam melakukan pembinaan guru dalam melaksanakan manajemen kelas, adalah sebagai berikut:

“Seperti halnya jawaban saya diatas tadi ya mbak. Pertama saya merencanakan waktunya, kemudian saya mengamati guru tersebut dalam suatu KBM atau proses belajar mengajar saya mencari tahu masalah apa yang dihadapinya dan apakah cara penyampaiannya sudah benar apa belum, lalu saya akan adakan pertemuan khusus untuk membicarakan hasil observasi yang saya lakukan mbak”.¹⁷

Pendekatan melaksanakan manajemen kelas guru tidak diberatkan dengan adanya pembinaan guru dalam melaksanakan manajemen kelas karena dari pihak pembina yaitu kepala madrasah tidak memberatkan para guru untuk dalam mengkreasikan pembelajaran yang mereka ampu. Kepala madrasah hanya mengamati proses berlangsungnya belajar

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Sandiman, S.Pd.I, Selaku Kepala Sekolah, Pada Tanggal 22 Februari 2017

¹⁶ Hasil Observasi, pada tanggal 24 Januari 2017.

¹⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Sandiman, S.Pd.I, Selaku Kepala Sekolah, Pada Tanggal 14 Januari 2017

mengajar di kelas tanpa mencampuri atau mengganggu proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

3. Data tentang Metode Pembinaan Guru di Madrasah Ibtidaiyyah Nahdlatul Ulama Al-Ma'arif Blimbing Rejo Nalumsari Jepara

Agar pembinaan guru bisa berjalan dengan baik dan maksimal, maka penerapan metode yang efektif dan efisien merupakan sebuah keharusan. Penerapan metode-metode yang efektif dan efisien dalam melaksanakan pembinaan guru diharapkan dapat menjadikan tercapainya tujuan dari proses kegiatan pembinaan guru.

Berkaitan dengan metode pembinaan guru atau supervisi dalam melaksanakan manajemen kelas di MI NU Al-Ma'arif ini, berikut hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah yakni Bapak Sandiman, S.Pd.I sebagai berikut:

“Ada mbak, Yaitu dengan pendidikan karakter. Pendidikan karakter tidak hanya diterapkan kepada siswa saja tetapi terutama kepada para pendidiknya juga sebagai guru. Pendidikan karakter disini yang saya maksud adalah saya berharap dengan diadakannya pembinaan para guru tidak hanya mendapatkan keterangan observasi dan evaluasi saja. Tetapi ada tindakan lanjut setelah itu yakni selalu bertukar fikir ataupun sharing kecil-kecilan dengan para pendidik yang lainnya. Agar apa? Agar apa yang mereka dapatkan dari pembinaan dan mereka dapat mengevaluasi serta menambahkan peningkatan profesionalisme terhadap dunia pendidikan”.¹⁸

Adapun metode yang digunakan dalam pembinaan tersebut sebagaimana yang diutarakan oleh kepala sekolah yaitu:

“Jawaban saya seperti kemarin yakni pendidikan karakter mbak. Dan salah satu metode yang dapat diterapkan dipendidikan karakter itu *lesson study*. Seperti jawaban saya kemarin itu ya mbak. Tentang apa yang dilakukan guru setelah mendapatkan evaluasi. Karna individu satu dengan yang lain berbeda

¹⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Sandiman, S.Pd.I, Selaku Kepala Sekolah, Pada Tanggal 14 Januari 2017

permasalahannya. Jadi dengan pertemuan kecil, saling sharing antar satu dengan lainnya untuk menanyakan perihal permasalahan satu dengan yang lainnya untuk mencari titik terang dari permasalahan yang dihadapi”.¹⁹

Lesson study merupakan salah satu metode dalam pendidikan karakter yang mana *lesson study* ini sebagai jalan alternatif untuk menerapkan bentuk-bentuk kegiatan kepada guru. Yakni dengan kolaborasi antar guru satu dengan yang lainnya. Yang mana mengharapkan titik kecerahan dari sebuah permasalahan.

Pendapat lain diungkapkan oleh ibu Qomariyah selaku guru di MI NU Al-Ma’arif Blimbing Rejo tentang metode pembinaan guru, yaitu sebagai berikut:

“Dalam pembinaan kepala madrasah tidak ada metode-metode tertentu kok mbak. Tetapi kepala madrasah selalu memberikan pengarahan kepada kita untuk tidak hanya terpaku pada hasil pembinaan saja tetapi kepala sekolah selalu menyarankan kami sebagai para guru untuk tetap melakukan tukar pikiran antar satu guru dengan yang lainnya dengan tujuan agar satu sama lainnya saling mengisi”.²⁰

Pendapat lain diungkapkan oleh Bapak Muhammad Zein selaku guru di MI NU Al-Ma’arif Blimbing Rejo tentang metode pembinaan guru, yaitu sebagai berikut:

“Tidak ada mbak.. hanya saja para guru terkadang melakukan sharing ataupun bertukar pikiran sendiri dengan guru lainnya mbak”.²¹

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di MI NU Al-Ma’arif bahwa bentuk metode pembinaan yang ada di madrasah yaitu pendidikan karakter yang menggunakan metode *lesson study*, yakni kepala madrasah membebaskan kepada guru yang mendapatkan pembinaan untuk saling

¹⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Sandiman, S.Pd.I, Selaku Kepala Sekolah, Pada Tanggal 22 Februari 2017

²⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Qomariyah, Selaku Guru kelas 1, Pada Tanggal 17 Januari 2017

²¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Muhammad Zain, Selaku Guru kelas 2, Pada Tanggal 17 Januari 2017

berkolaboratif dengan guru lainnya. Dengan maksud guru tersebut bekerja sama dengan guru lain untuk saling bertukar pikiran walaupun yang mereka lakukan disela-sela jam istirahat. Tentunya pembahasan tersebut yang mencakup kesuksesan dalam pembelajaran yang salah satunya adalah memanejemenkan kelas yang mana manajemen kelas tersebut menjadikan salah satu untuk mencapai proses pembelajaran yang diinginkan.

4. Data tentang Evaluasi Pembinaan Guru di Madrasah Ibtidaiyyah Nahdlatul Ulama Al-Ma'arif Blimbing Rejo Nalumsari Jepara

Untuk mengetahui hasil dari suatu pembinaan guru diperlukan adanya evaluasi. Evaluasi merupakan sebuah penilaian atau penaksiran. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh tujuan pembinaan guru yang telah ditetapkan itu dapat tercapai. Sistem evaluasi yang diadakan di MI NU Al-Ma'arif Blimbing Rejo ini mengacu pada metode-metode pembinaan guru. Seperti yang telah dipaparkan Bapak Bapak Sandiman, S.Pd.I selaku kepala madrasah MI NU Al-Ma'arif adalah sebagai berikut:

“Iya ada mbak. Evaluasi itu berupa tahap akhir mbak, dimana sebelumnya saya dan guru tersebut membicarakan tentang hasil observasi yang saya lakukan sebelumnya. Dari setiap individu para guru tentu berbeda permasalahannya ya mbak. Jelasnya setelah terdapat evaluasi guru tersebut berusaha lebih baik dari sebelumnya mbak”.²²

Dalam melakukan evaluasi tentu ada waktu yang digunakan untuk mengevaluasi, waktunya adalah sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala madrasah, yaitu:

“Pelaksanaan evaluasi pembinaan manajemen kelas saya laksanakan setelah proses pembinaan selesai mbk yakni memanfaatkan waktu istirahat. Dengan memanfaatkan waktu istirahat ini saya kira efektif ya mbak. Karena dengan ini guru

²² Hasil Wawancara dengan Bapak Sandiman, S.Pd.I, Selaku Kepala Sekolah, Pada Tanggal 14 Januari 2017

dapat mengetahui kekurangan ataupun kelebihan dari keprofesionalan guru tersebut secara langsung”.²³

Pendapat lain diungkapkan oleh ibu Qomariyah selaku guru di MI NU Al-Ma’arif Blimbing Rejo tentang evaluasi pembinaan guru, yaitu sebagai berikut:

“Seperti halnya jawaban saya sebelumnya tadi ya mbak, sedikit cerita tentang pengalaman dikunjungi kepala madrasah saat proses belajar mengajar. Yang dimana salah satu siswa saya malah ada yang mengobrol asyik dengan teman sebangkunya. Sehingga disana saya merasa berkewajiban untuk menegur anak tersebut dengan cara memberikan pertanyaan tentang apa yang saya terangkan. Evaluasi yang pernah saya dapatkan adalah tetap mempertahankan kinerja saya mbak. Yaitu memberikan efek jera yang mendidik kepada siswa yang melanggar ketertiban kelas pada saat pembelajaran, serta kepala sekolah berharap pengkondisian kelas agar tetap diperhatikan agar anak tidak seenaknya sendiri saat proses belajar berlangsung”.²⁴

Pendapat lain diungkapkan oleh Bapak Muhammad Zein selaku guru di MI NU Al-Ma’arif Blimbing Rejo tentang metode pembinaan guru, yaitu sebagai berikut:

“Evaluasi yang pernah saya terima yaitu kepala madrasah mengarahkan kepada saya agar meningkatkan kinerja saya mbak”.²⁵

Dalam melaksanakan pembinaan guru tentu terdapat aspek-aspek yang menjadi bahan evaluasi dalam pelaksanaannya. Adapun aspek-aspek tersebut seperti yang diungkapkan oleh Bapak Sandiman selaku pembina guru, yaitu:

“Aspek yang saya evaluasi meliputi empat komponen pendidikan mbak. Yakni kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Alasan saya

²³ Hasil Wawancara dengan Bapak Sandiman, S.Pd.I, Selaku Kepala Sekolah, Pada Tanggal 22 Februari 2017

²⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Qomariyah, Selaku Guru kelas 1, Pada Tanggal 17 Januari 2017

²⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Muhammad Zain, Selaku Guru kelas 2, Pada Tanggal 19 Januari 2017

mengevaluasi meliputi empat komponen tersebut adalah dalam rangka mensukseskan manajemen kelas. Dengan kompetensi keempat tersebut kemungkinan proses pembelajaran diharapkan berjalan efektif dan efisien”.²⁶

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di MI NU Al-Ma'arif, evaluasi pembinaan guru dilakukan dengan menggunakan evaluasi individual. Aspek yang dievaluasi berupa aspek personal guru, aspek profesional guru dan aspek sosialnya.²⁷

5. Data tentang Siapa saja yang terlibat dalam pembinaan guru di MI NU Al-Ma'arif Blimbing Rejo

Dalam proses pembinaan guru atau supervisi tentunya terdapat pihak-pihak terkait yang didalamnya. Dimana pihak tersebut yang menunjang keberhasilan pembinaan. Tanpa penunjang pihak-pihak terkait tersebut pembinaan tidak akan berjalan sebagaimana mestinya. Seperti yang telah dipaparkan Bapak Bapak Sandiman, S.Pd.I selaku kepala madrasah MI NU Al-Ma'arif adalah sebagai berikut:

“Saya sendiri sebagai pembina serta guru mbak”.²⁸

Pendapat lain diungkapkan oleh ibu Qomariyah selaku guru di MI NU Al-Ma'arif Blimbing Rejo tentang keterkaitan pihak-pihak dalam pembinaan guru, yaitu sebagai berikut:

“Guru dan kepala madrasah saja mbak. Kecuali jika kepala madrasah menghendaki atau menginginkan diadakannya pembinaan secara terjadwal. Maka akan diadakan sebuah pertemuan untuk para guru mbk”.²⁹

Sama halnya dengan yang diutarakan Bapak Muhammad Zein selaku guru di MI NU Al-Ma'arif Blimbing Rejo tentang keterkaitan pihak-pihak dalam pembinaan guru, yaitu :

²⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Sandiman, S.Pd.I, Selaku Kepala Sekolah, Pada Tanggal 22 Februari 2017

²⁷ Hasil Observasi, pada tanggal 24 Januari 2017.

²⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Sandiman, S.Pd.I, Selaku Kepala Sekolah, Pada Tanggal 14 Januari 2017

²⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Qomariyah, Selaku Guru kelas 1, Pada Tanggal 17 Januari 2017

‘Kepala madrasah dan guru mbak’.³⁰

Dalam melaksanakan pembinaan guru tentunya dari pihak-pihak tersebut mempunyai wewenang ataupun tugas masing-masing dalam mensukseskan proses pembinaan apalagi dalam dunia pendidikan. Diantara wewenang tersebut sebagaimana yang diungkapkan oleh Kepala Madrasah yaitu:

“Tentang keterlibatan siapa saja yang terlibat dalam proses pembinaan yaitu kepala madrasah dan guru mbak. Berbicara mengenai kewenangan masing-masing dari elemen tersebut yakni, saya sendiri sebagai pembina ataupun kepala madrasah sendiri mempunyai tugas salah satunya yakni merencanakan program, melaksanakan rencana kerja, melaksanakan supervisi serta evaluasi, kepemimpinan sekolah, mengesahkan perubahan dokumen, memberi teguran bagi guru serta mendelegasikan tugas apabila ada yang berhalangan hadir. seperti halnya yang mbak teliti ini adalah salah satu kewenangan saya dalam hal pembinaan guru atau supervisi mbak. sedangkan guru mempunyai tugas ataupun wewenang diantaranya menyusun program pembelajaran, memberikan bimbingan kepada siswa, memajukan pendidikan, dan meningkatkan kompetensi serta meningkatkan keprofesionalannya.”³¹

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di MI NU Al-Ma’arif, pihak-pihak yang terkait dalam pembinaan guru adalah kepala madrasah sebagai pembina dan guru. Masing-masing pihak mempunyai tugas ataupun wewenang sendiri-sendiri. Diantara wewenang kepala madrasah adalah salah satunya mengadakan pembinaan. Pembinaan kepada guru yang bertujuan dalam rangka memajukan pendidikan.³²

³⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Muhammad Zain, Selaku Guru kelas 2, Pada Tanggal 19 Januari 2017

³¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Sandiman, S.Pd.I, Selaku Kepala Sekolah, Pada Tanggal 22 Februari 2017

³² Hasil Observasi, pada tanggal 24 Januari 2017.

C. Analisis Data

1. Analisis tentang Perencanaan Pembinaan Guru dalam Melaksanakan Manajemen Kelas di MI NU Al-Ma'arif Blimbing Rejo Jepara

MI NU Al-Ma'arif Blimbing Rejo, adalah sekolah swasta yang dibangun pertama kali di Desa Blimbing Rejo Nalumsari Jepara, sebagai satu-satunya sekolah dasar yang ada, dengan tujuan membantu masyarakat desa yang menginginkan anaknya setelah lulus dari taman kanak-kanak dapat melanjutkan untuk sekolah di tingkat dasar terutama di Madrasah Ibtidaiyyah. Madrasah Ibtidaiyyah merupakan suatu sekolah dasar yang mengutamakan mutu pendidikan secara umum serta menambahkan nilai positif bagi madrasah karena berbasis agamis dalam hal materi keagamaanya dalam program pembelajarannya.

Hal ini bisa dilihat dari misi MI NU Al-Ma'arif yang berupaya untuk *“Menyelenggarakan pendidikan umum dan agama yang mengedepankan peningkatan kualitas guru dan siswa dalam bidang IPTEK dan IMTAQ”*. Keberhasilan misi tersebut tidak lepas dari kepiawaian guru-guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Guru di dalam dunia pendidikan adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih dan pengembang kurikulum yang dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar menyenangkan, menarik, memberi rasa aman, memberikan ruang pada siswa untuk berfikir aktif, kreatif dan inovatif dalam mengeksplorasi dan mengelaborasi kemampuannya. Guru yang profesional merupakan faktor penentu proses pendidikan yang berkualitas.³³

Jabatan kepala sekolah diduduki oleh orang yang menyandang profesi guru. Karena itu, ia harus profesional sebagai guru sekaligus sebagai kepala sekolah dengan derajat profesionalitas tertentu. Kepala sekolah memiliki fungsi yang berdimensi luas. Kepala sekolah dapat

³³ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Rajawali Press, Jakarta, 2011, Hlm.19

memerankan banyak fungsi, yang orangnya sama, tetapi topinya yang berbeda.³⁴ Kepala sekolah berperan penting dalam kinerja guru. Agar sekolah dapat mencapai tujuannya secara efektif dan efisien, maka kepala sekolah harus melaksanakan pembinaan. Salah satu tujuan perencanaan adalah untuk menentukan apa yang akan dilakukan. Pembinaan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dalam meningkatkan proses dan hasil belajar melalui pemberian bantuan yang terutama bercorak layanan profesional kepada guru.

Sebagai gurunya guru, pengawas harus menyusun rencana untuk memperkuat implementasi keempat kompetensi guru yakni kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.³⁵ Salah satu perencanaan pembinaan adalah untuk menentukan apa yang akan dilakukan.

Upaya pembinaan guru di MI NU Al-Ma'arif Blimbing Rejo dalam melaksanakan manajemen kelas secara umum sudah dapat dikatakan berjalan dengan baik dan lancar, kurang lebihnya upaya pembinaan guru telah sesuai dengan perencanaan yang telah dituangkan dalam proses pelaksanaan pembinaan.

Kepala madrasah sangatlah berperan penting dalam kinerja guru. Kepala madrasah sebagai pemimpin berfungsi untuk menyusun rencana dan kebijakan bersama, memberikan bantuan kepada anggota lain dalam menghadapi dan memecahkan persoalan.³⁶ Salah satunya adalah dengan pembinaan. Dalam proses pembinaan salah satu langkah awal adalah menyusun perencanaan pembinaan. Salah satu fungsi utama dan pertama yang menjadi tanggung jawab kepala madrasah adalah membuat atau menyusun perencanaan. Perencanaan merupakan salah satu syarat mutlak bagi setiap organisasi atau lembaga dan bagi setiap kegiatan, baik perseorangan maupun kelompok. Tanpa perencanaan atau *planning*,

³⁴ Sudarwan danim dan Khairil, *Profesi Kependidikan*, Alfabeta, Bandung, 2013, Hlm. 79

³⁵ Abd Kadim Masaong, *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru*, Alfabeta, Bandung, 2012, Hlm. 57

³⁶ Supardi, *Kinerja Guru*, RajaGrafindo, Jakarta, 2014, Hlm. 82

pelaksanaan suatu kegiatan akan mengalami kesulitan dan bahkan mungkin juga kegagalan.³⁷

Kepala madrasah memilih melaksanakan pembinaan manajemen kelas disebabkan karena perencanaan pembinaan sebagai salah satu langkah dalam menyusun serta mensukseskan pelaksanaan pembinaan. Diantara perencanaan tersebut adalah pertama persiapan, kedua pengamatan selama kunjungan dan ketiga tahap terakhir kunjungan.³⁸

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan di lokasi penelitian di MI NU Al-Ma'arif Blimbing Rejo sudah menerapkan perencanaan pembinaan guru, sehingga memberikan kemudahan kepada kepala sekolah dalam melaksanakan proses pembinaan kepada guru yang dituju, Yakni sebagai berikut :³⁹

a. Merencanakan waktunya

Kepala madrasah mempersiapkan waktu untuk kunjungan kepada guru. Tanpa pemberitahuan sebelumnya dan terkesan mendadak. Kembali lagi tergantung kepada kepala madrasah yang melaksanakan pembinaannya.

b. Kunjungan kelas

Kunjungan yang dilakukan oleh kepala madrasah untuk mengamati atau melihat seorang guru yang sedang melakukan proses pembelajaran. Tujuannya untuk melihat bagaimana guru tersebut mengajar, mengkondisikan kelas, apakah sudah memenuhi syarat-syarat didaktik dan metode.⁴⁰

c. Tahap diskusi

Tahap setelah kunjungan kelas, kepala madrasah dan guru tersebut melakukan diskusi kecil-kecilan untuk membahas sejauh mana

³⁷ M. Ngalim Purwanto, *Op.Cit*, Hlm. 106-107

³⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Sandiman, S.Pd.I, Selaku Kepala Sekolah, Pada Tanggal 14 Januari 2017

³⁹ Hasil Observasi, pada tanggal 21 Januari 2017.

⁴⁰ Kompri, *Manajemen Sekolah Orientasi Kemandirian Kepala Sekolah*, Pustaka Belajar, Yogyakarta, 2015, Hlm. 276-277

permasalahan yang telah didapati saat observasi berlangsung dan mencari solusi bersama atas permasalahan yang telah ada.

Mengingat beragamnya faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran, maka para guru harus senantiasa memerhatikan serta mengembangkan faktor-faktor agar dapat mendukung peningkatan kualitas hasil belajar siswa. Kesuksesan proses pembelajaran tergantung pada keprofesionalisme guru itu sendiri.⁴¹

Salah satu penunjang dalam tercapainya pembinaan manajemen kelas yang diharapkan adalah dengan adanya kompetensi-kompetensi yang dimiliki oleh individual para guru. Kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar. Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial dan spiritual yang membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan diri serta profesionalitas.⁴²

Dalam pembinaan manajemen kelas dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan jika guru memiliki beberapa kompetensi-kompetensi pada dirinya. Berbicara mengenai kompetensi mengajar guru komponen mengajar sendiri itu ada empat yang meliputi kepribadian, pedagogik, profesional dan sosial. Dari keseluruhan komponen tersebut tentu terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi guru diantaranya adalah mengelola pembelajaran dikelas, dimana seorang guru harus dapat mengelola pembelajaran secara baik dengan kata lain guru tersebut harus dapat mengkondisikan kelas agar

⁴¹ Zainal Arifin Ahmad, *Perencanaan Pembelajaran dari Desain sampai Implementasi*, Pedagogia, 2012, Hlm. 13

⁴² Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, Prenada Media, 2011, Hlm. 27

tercipta suasana pembelajaran yang kondusif agar pembelajaran dapat diterima secara baik oleh para siswa. Bahwa setiap individu guru sudah memiliki berbagai cara ataupun variasi dalam mengkreasikan pembelajaran sehingga dirasa efektif dalam proses pembelajaran sehingga diharapkan kelas dapat terkondisikan secara baik.⁴³

Pelaksanaan manajemen kelas terjadi di dalam proses pembelajaran di kelas. Dimana seorang guru sedang melaksanakan kegiatan pembelajaran. Belajar menggunakan metode yang unik agar anak tidak merasa cepat bosan, sehingga dengan penggunaan metode yang unik tersebut anak akan dapat berantusias dalam proses pembelajaran sehingga diharapkan proses belajar mengajar terkondisikan secara baik.⁴⁴

Langkah – langkah pelaksanaan manajemen kelas dalam upaya pembinaan adalah di MI NU Al-Ma'arif adalah sebagai berikut :⁴⁵

a. Penguasaan materi

Salah satu cara agar manajemen kelas dapat terkontrol sehingga pembelajaran dapat terlaksana secara kondusif adalah dengan penguasaan materi yang mendalam. Dengan penguasaan materi yang ada guru dapat menyampaikan materi secara tepat dan baik kepada para siswa.

b. Menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan

Pengemasan materi secara baik dan menarik sangat diperlukan. Terutama untuk siswa madrasah ibtdaiyyah yang keseluruhannya masih mempunyai sifat- sifat serta karakteristik yang berbeda. Perbedaan satu anak dengan yang lain berbeda sehingga menciptakan pembelajaran yang menyenangkan adalah salah satu cara untuk

⁴³ Hasil Wawancara dengan Bapak Sandiman, S.Pd.I, Selaku Kepala Sekolah, Pada Tanggal 14 Januari 2017

⁴⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Qomariyah, Selaku Guru kelas 1, Pada Tanggal 17 Januari 2017

⁴⁵ Hasil Observasi, pada tanggal 21 Januari 2017

mengkondisikan kelas. Dengan cara penerapan metode-metode pembelajaran yang asing bagi mereka adalah cara yang tepat.

Pelaksanaan manajemen kelas di MI NU Al-Ma'arif Blimbing Rejo secara umum sudah dapat dikatakan cukup berjalan dengan baik, kurang lebihnya salah satu dari beberapa kompetensi guru telah dilaksanakan sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara kondusif. Jika terdapat kompetensi yang belum dapat dikuasai oleh guru, guru tersebut mencoba untuk selalu memperbaiki proses pembelajarannya.

2. Analisis tentang Pendekatan Pembinaan Guru dalam Melaksanakan Manajemen Kelas di MI NU Al-Ma'arif Blimbing Rejo Jepara

Pembinaan guru atau supervisi bertujuan untuk memberikan bantuan dalam mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik melalui usaha peningkatan profesional mengajar, menilai kemampuan guru sebagai pendidik dan pengajar dalam bidang masing-masing guna membantu mereka melakukan perbaikan dan bila mana diperlukan dengan menunjukkan kekurangan-kekurangan untuk diperbaiki sendiri.⁴⁶

Dalam pelaksanaan pembinaan guru atau supervisi, karakteristik guru yang dihadapi oleh supervisor pasti berbeda-beda. Perbedaan tersebut merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses pembinaan. Salah satunya adalah pendekatan. Pendekatan ini merupakan salah satu yang mempengaruhi keberhasilan suatu proses pembinaan.

Salah satunya adalah dengan pendekatan langsung. Yang dimaksud pendekatan langsung adalah cara pendekatan terhadap masalah yang bersifat langsung.⁴⁷ pendekatan langsung yaitu meliputi pertemuan pribadi, rapat dengan para guru, kunjungan lapangan dan kunjungan antar sekolah.⁴⁸ Pendekatan tersebut meliputi:

⁴⁶ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran (Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif)*, Bumi Aksara, 2014, Hlm. 171

⁴⁷ Piet A Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan (Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia)*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2010, Hlm. 46

⁴⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Sandiman, S.Pd.I, Selaku Kepala Sekolah, Pada Tanggal 14 Januari 2017

a. Pertemuan pribadi

Pertemuan ini dengan cara berdialog antara kepala madrasah dengan guru untuk membahas keprofesionalisme guru dalam mengajar.

b. Rapat dengan guru

Rapat dengan para guru disini pertemuan antara semua guru dengan kepala madrasah yang dipimpin oleh madrasah sendiri ataupun pihak lain. Dalam rapat dengan guru dapat membahas berbagai masalah dalam dunia pendidikan. Dan salah satu pembahasannya tentang pelaksanaan manajemen kelas.

c. Kunjungan lapangan

Kunjungan lapangan disini kepala sekolah terjun langsung ke dalam kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dengan melihat bagaimana proses pembelajaran berlangsung apakah sesuai dengan RPP yang dibuat atau tidak, serta bagaimana guru tersebut memanejemenkan kelas.

d. Kunjungan antar sekolah

Kunjungan antar sekolah disini para guru dan kepala madrasah mengunjungi sekolah-sekolah lain untuk memperoleh informasi bagaimana keberhasilan yang telah dicapai oleh sekolah lain dengan serta merta dapat diikuti.

Pendekatan langsung adalah cara pendekatan terhadap masalah yang bersifat langsung. Supervisor dapat menggunakan penguatan (reinforcement) atau hukuman (punishment). Perilaku supervisor dalam pendekatan ini adalah menjelaskan, menyajikan, mengarahkan, memberi contoh, menetapkan tolak ukur dan menguatkan.⁴⁹

Pendekatan langsung yakni kunjungan lapangan atau kelas dirasa cukup efektif dan efisien dalam rangka mendapatkan informasi tentang berlangsungnya proses pembelajaran di dalam kelas. Dengan pendekatan langsung kepala sekolah dapat mengamati secara langsung kegiatan guru

⁴⁹Piet A Sahertian, *Op. Cit*, Hlm. 46

dalam melakukan tugas utamanya yaitu mengajar yang meliputi penggunaan alat peraga ataupun media, metode serta teknik mengajar.⁵⁰

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan di lokasi penelitian di MI NU Al-Ma'arif Blimbing Rejo peneliti mendapati bahwa pendekatan yang dilaksanakan pada pembinaan manajemen kelas ini adalah kunjungan lapangan.⁵¹

Pelaksanaan pendekatan pembinaan dalam manajemen kelas di MI NU Al-Ma'arif Blimbing Rejo secara umum tidak sesuai. Dikarenakan pendekatan yang digunakan adalah bersifat langsung. Padahal yang dilakukan kepala madrasah adalah menggunakan pendekatan tidak langsung. Yaitu kepala madrasah dalam pendekatan ini adalah melihat, mendengarkan dan memecahkan masalah. Kepala madrasah melihat dan mendengarkan proses pembelajaran berlangsung saat guru mengajar dan memecahkan masalah dari permasalahan yang dihadapi saat proses pembelajaran serta memecahkan masalah dengan cara melakukan pertemuan pribadi antara guru dan pembina. Hal ini memungkinkan akan adanya sifat kekeluargaan serta membina hubungan yang baik dalam rangka pembahasan masalah yang ada.

3. Analisis tentang Metode Pembinaan Guru dalam Melaksanakan Manajemen Kelas di MI NU Al-Ma'arif Blimbing Rejo Jepara

Metode adalah cara-cara yang digeneralisasikan dengan baik agar diterima atau diterapkan secara sama dalam sebuah praktek. Yakni sebuah usaha atau upaya dalam meraih sesuatu yang diinginkan. Sedangkan metode pembinaan adalah suatu usaha untuk meraih sesuatu yang diinginkan melalui pembinaan yang bertujuan untuk meningkatkan keprofesionalan guru dalam proses pembelajaran agar tercipta pembelajaran yang efektif dan efisien serta kondusif.

Salah satu yang mendasar untuk dipahami guru adalah bagaimana kedudukan metode sebagai salah satu komponen bagi keberhasilan

⁵⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Sandiman, S.Pd.I, Selaku Kepala Sekolah, Pada Tanggal 22 Februari 2017

⁵¹ Hasil Observasi, pada tanggal 21 Januari 2017

kegiatan belajar mengajar, yang sama pentingnya dengan komponen-komponen lain dalam seluruh komponen pendidikan. Makin tepat metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar, makin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran.⁵² Begitu pula dengan metode pembinaan, membutuhkan salah satu dasar untuk dipahami kepala madrasah dalam melaksanakan pembinaan.

Motode pembinaan salah satunya adalah Pendidikan merupakan hal yang sangat penting diketahui dan dimiliki oleh setiap orang. Salah satunya adalah pendidikan karakter merupakan suatu kebutuhan yang sangat vital. Oleh karena itu, berbagai upaya harus dilakukan agar nilai-nilai pendidikan bisa dicerna dan diaplikasikan dengan baik oleh setiap orang.⁵³

Berkaitan dengan metode pembinaan yang dilaksanakan di MI NU Al-Ma'arif ini adalah dengan pendidikan karakter. Pendidikan karakter tidak hanya diterapkan kepada siswa saja tetapi terutama kepada para pendidiknya juga sebagai guru. Pendidikan karakter disini yang saya maksud adalah saya berharap dengan diadakannya pembinaan para guru tidak hanya mendapatkan keterangan observasi dan evaluasi saja. Tetapi ada tindakan lanjut setelah itu yakni selalu bertukar fikir ataupun sharing kecil-kecilan dengan para pendidik yang lainnya. Agar apa yang mereka dapatkan dari pembinaan dan mereka dapat mengevaluasi serta menambahkan peningkatan profesionalisme terhadap dunia pendidikan.⁵⁴ Salah satu metode dalam Pendidikan karakter adalah *lesson study* yang mana metode tersebut merupakan salah satu kegiatan tentang apa yang dilakukan guru setelah mendapatkan evaluasi. Karna individu satu dengan yang lain berbeda permasalahannya. Jadi dengan pertemuan kecil, saling sharing antar satu dengan lainnya untuk menanyakan perihal permasalahan

⁵² Mastur Faizi, *Ragam Metode Mengajarkan Eksakta pada Murid*, Diva Press, Jogjakarta, 2013, Hlm. 44

⁵³ Nurla Isna Aunillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, Laksana, Yogyakarta, 2011, Hlm. 117-118

⁵⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Sandiman, S.Pd.I, Selaku Kepala Sekolah, Pada Tanggal 14 Januari 2017

satu dengan yang lainnya untuk mencari titik terang dari permasalahan yang dihadapi.⁵⁵

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan di lokasi penelitian di MI NU Al-Ma'arif Blimbing Rejo peneliti mendapati bahwa metode pembinaan yang dilaksanakan pada pembinaan manajemen kelas ini adalah dengan saling bertukar pikiran ataupun sharing-sharing dengan para guru lainnya.⁵⁶

Jadi dengan adanya pendidikan karakter ini guru tidak hanya mengandalkan sharing sesama teman guru lainnya saja, akan tetapi lebih jeli dan pandai untuk mengoreksi serta mencari tahu apa yang mereka butuhkan, terlebih bagi individu guru itu sendiri. Sehingga diharapkan dengan pendidikan karakter guru lebih meningkatkan keprofesionalan dalam mengajarnya. Baik dari segi kompetensi maupun non kompetensi.

4. Analisis tentang Evaluasi Pembinaan Guru di Madrasah Ibtidaiyyah Nahdlatul Ulama Al-Ma'arif Blimbing Rejo Nalumsari Jepara

Kedudukan evaluasi dalam dunia pendidikan sangatlah penting. Sama halnya kedudukan evaluasi dalam pembinaan. Evaluasi merupakan proses menggambarkan, memperoleh, dan menyajikan informasi yang berguna untuk merumuskan suatu alternatif keputusan.⁵⁷ Dalam kata lain evaluasi adalah sebuah penilaian atau penaksiran. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan itu dapat tercapai. tetapi dalam hal pembinaan, evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh guru mencapai tujuan dalam proses pembelajaran terutama dalam hal manajemen atau mengkondisikan kelas. Karena dari manajemen kelas ini guru dapat mengkondisikan serta mencairkan suasana proses pembelaran. Dengan

⁵⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Sandiman, S.Pd.I, Selaku Kepala Sekolah, Pada Tanggal 22 Februari 2017

⁵⁶ Hasil Observasi, pada tanggal 21 Januari 2017

⁵⁷ Sitiatava Rizema Putra, *Desain Evaluasi Belajar Berbasis Kinerja*, Diva Press, 2013, Hlm. 71

adanya evaluasi ini kepala madrasah dapat mengevaluasi dari setiap guru yang memiliki permasalahan.

Dalam melaksanakan evaluasi pembinaan terdapat waktu yang digunakan yakni dilaksanakan setelah proses pembinaan selesai, yakni memanfaatkan waktu istirahat. Dengan memanfaatkan waktu istirahat ini saya kira efektif ya mbak. Karena dengan ini guru dapat mengetahui kekurangan ataupun kelebihan dari keprofesionalan guru tersebut secara langsung.⁵⁸

Evaluasi itu berupa tahap akhir, dimana sebelumnya kepala madrasah dan guru membicarakan tentang hasil observasi yang dilakukan kepala madrasah sebelumnya. Dari setiap individu para guru tentu berbeda permasalahannya dan berbeda cara penanganannya. Jelasnya setelah terdapat evaluasi guru tersebut berusaha lebih baik dari sebelumnya.⁵⁹

Aspek-aspek yang dievaluasi meliputi empat komponen pendidikan. Yakni kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Alasan saya mengevaluasi meliputi empat komponen tersebut adalah dalam rangka mensukseskan manajemen kelas. Dengan kompetensi keempat tersebut kemungkinan proses pembelajaran diharapkan berjalan efektif dan efisien.⁶⁰

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di lokasi penelitian di MI NU Al-Ma'arif Blimbing Rejo peneliti mendapati bahwa evaluasi yang dilaksanakan pada pembinaan manajemen kelas ini adalah evaluasi individual. Aspek yang di evaluasi itu berupa aspek personal, aspek profesional guru dan aspek sosial.⁶¹ Aspek tersebut dipilih karena mencakup semua aspek yang menentukan keberhasilan guru sebagai pendidik dan pengajar.

⁵⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Sandiman, S.Pd.I, Selaku Kepala Sekolah, Pada Tanggal 22 Februari 2017

⁵⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Sandiman, S.Pd.I, Selaku Kepala Sekolah, Pada Tanggal 14 Januari 2017

⁶⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Sandiman, S.Pd.I, Selaku Kepala Sekolah, Pada Tanggal 22 Februari 2017

⁶¹ Hasil Observasi, pada tanggal 21 Januari 2017

Aspek personal, aspek profesional guru dan aspek sosial merupakan salah satu sebuah komponen-komponen kompetensi yang harus dimiliki seseorang guru.

a. Kompetensi profesional

Untuk melihat apakah seorang guru dikatakan profesional atau tidak, dapat dilihat dari dua persepektif, pertama dilihat dari tingkat pendidikan minimal dari latar belakang pendidikan untuk jenjang sekolah tempat dia menjadi guru. Kedua, penguasaan guru terhadap materi abahan ajar, mengelola proses pembelajaran dan pengelolaan siswa.⁶²

b. Kompetensi personal

Kompetensi personal atau biasa disebut kompetensi kepribadian adalah kemampuan individu yang mencerminkan sikap mantap, adil, dewasa, arif dan berwibawa yang dapat menjadikan teladan bagi peserta didik.

c. Kompetensi sosial

Kompetensi sosial disini merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan aspek atau kompetensi yang sudah mencakup atau ada pada diri pendidik atau guru adalah aspek sosial, profesional dan personal.⁶³ Dari setiap individu para guru tentu berbeda permasalahannya dan berbeda cara penanganannya.⁶⁴ Seperti halnya yg diungkapkan narasumber ke pada peneliti bahwa saat proses belajar mengajar salah satu dari siswa asyik mengobrol saya tegur dengan sebuah pertanyaan yang mendidik, artinya memberikan pertanyaan sesuai dengan apa yang saya ajarkan.⁶⁵

⁶² Sudarwan Danim, *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, Pustaka Setia, Bandung, 2002, Hlm. 30-31

⁶³ Hasil Observasi, pada tanggal 21 Januari 2017

⁶⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Sandiman, S.Pd.I, Selaku Kepala Sekolah, Pada Tanggal 14 Januari 2017

⁶⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Qomariyah, Selaku Guru kelas 1, Pada Tanggal 17 Januari 2017

Berdasarkan pemaparan tersebut diambil kesimpulan bahwa apa yang dilakukan guru tersebut sudah sesuai dengan salah satu kompetensi guru, yakni meliputi aspek sosial, profesional dan personal. Sehingga dari evaluasi tersebut yang di dapati guru adalah supaya terus mempertahankan kinerja keprofesionalannya.

5. Analisis tentang Data tentang Siapa saja yang terlibat dalam pembinaan guru di MI NU Al-Ma'arif Blimbing Rejo

Dalam proses pembinaan guru atau supervisi tentunya terdapat pihak-pihak terkait yang didalamnya. Dimana pihak tersebut yang menunjang keberhasilan pembinaan. Tanpa penunjang pihak-pihak terkait tersebut pembinaan tidak akan berjalan sebagaimana mestinya. Salah satunya adalah keterlibatan antara guru dan kepala madrasah sebagai salah satu faktor terjadinya pembinaan.⁶⁶

Kepala madrasah terdiri dari dua kata yakni “kepala” dan “madrasah”. Kepala berarti ketua atau pemimpin. Sedangkan madrasah merupakan sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Jadi secara umum kepala madrasah adalah seseorang yang memimpin madrasah atau suatu lembaga dimana tempat menerima dan memberi pembelajaran. Sedangkan guru adalah seseorang yang mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan peserta didik.

Keterlibatan antara kedua belah pihak tersebut sangat menunjang dalam pembinaan. Kepala madrasah selaku sebagai pembina mempunyai tugas yang sangat penting. Salah satunya adalah tugas sebagai pembina guru atau supervisor, yakni membimbing, membina, mengawasi dan menilai pada masalah-masalah yang berhubungan tentang penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan pengajaran yang berupa perbaikan program pembelajaran dan pendidikan pengajaran. Dan guru adalah salah satu faktor terpenting dalam proses pembelajaran. Begitu pula dengan pembinaan guru, tanpa salah satu pihak terkait tidak ikut andil

⁶⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Sandiman, S.Pd.I, Selaku Kepala Sekolah, Pada Tanggal 14 Januari 2017

dalam proses pembinaan maka pembinaan tidak akan dapat berjalan sebagaimana mestinya. Sehingga satu dengan lainnya sama-sama mempengaruhi.

Dalam melaksanakan pembinaan tersebut tentu pihak-pihak yang terkait mempunyai wewenang ataupun tugasnya masing-masing. Salah satu tugas wewenang kepala madrasah selaku pembina adalah merencanakan program, melaksanakan rencana kerja, melaksanakan supervisi serta evaluasi, kepemimpinan sekolah, mengesahkan perubahan dokumen, memberi teguran bagi guru serta mendelegasikan tugas apabila ada yang berhalangan hadir. seperti halnya yang dilakukan oleh peneliti adalah salah satu kewenangan saya dalam hal pembinaan guru atau supervisi. Sedangkan guru mempunyai tugas ataupun wewenang diantaranya menyusun program pembelajaran, memberikan bimbingan kepada siswa, memajukan pendidikan, dan meningkatkan kompetensi serta meningkatkan keprofesionalannya.⁶⁷

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti bahwa kepala sekolah dan guru menjalankan salah satu dari kewenangan mereka. Diantaranya kepala madrasah yang berwenang untuk membina guru. Dan guru ikut serta dalam rangka meningkatkan kompetensi dan memajukan pendidikan.⁶⁸

Berdasarkan siapa saja pihak yang terlibat dan wewenang masing-masing pihak pembinaan di MI NU Al Ma'arif Blimbing Rejo secara umum sudah melaksanakan salah satu tugasnya masing-masing dan tau mana yang menjadi tugasnya untuk dilaksanakan. kesimpulannya bahwa dalam melaksanakan pembinaan tidak akan berjalan sebagaimana mestinya tanpa pihak-pihak tertentu. Diantara pihak tersebut adalah kepala madrasah selaku pembina dan guru selaku yang di bina.

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Sandiman, S.Pd.I, Selaku Kepala Sekolah, Pada Tanggal 22 Februari 2017

⁶⁸ Hasil Observasi, pada tanggal 21 Januari 2017